



## **POTENSI WISATA MASJID KI MAROGAN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI KOTA PALEMBANG**

***<sup>a</sup>Shinta Nadia, <sup>b</sup>Sri Porwani, <sup>c</sup>Sri Winarni***

*<sup>abc</sup> Politeknik Darussalam*

*[<sup>a</sup>shintanadiashinta11961@gmail.com](mailto:shintanadiashinta11961@gmail.com), [<sup>b</sup>porwani@gmail.com](mailto:porwani@gmail.com), [<sup>c</sup>sri.winarni23@gmail.com](mailto:sri.winarni23@gmail.com)*

**Abstract:** *This research focuses on the tourism potential of the Ki Marogan Mosque as an effort to preserve local wisdom in the city of Palembang. One of the religious tourism destinations in Palembang City is the Ki Marogan Cemetery Complex. The aim of this research is to determine the tourism potential of the Ki Marogan Mosque as an effort to preserve local wisdom in the city of Palembang. The method used by the author is the method qualitative descriptive. Method literature study and method observation interview. Where the author will make observations, review and write down data by making direct observations in the field and conducting questions and answers directly to the caretaker of the Ki Marogan Palembang cemetery. And equipped with primary data and secondary data through searches from books, journals and research reports related to information about Ki Marogan's appeal as a religious tourist attraction in the city of Palembang. One of them is the oldest Ki Marogan Mosque in Palembang City which has Chinese, Indian and Arabic architecture.*

**Keywords:** *Potential, Religious Tourism, Ki Marogan Mosque.*

### **1. Pendahuluan**

Wisata adalah kegiatan yang melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Salah satu bentuk wisata adalah dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama tertentu. Wisata religi diartikan sebagai destinasi wisata yang berhubungan dengan sejarah hingga tempat ibadah adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat yang menjalani wisata religi.

Kota Palembang Sumatera Selatan memiliki berbagai destinasi wisata religi. Hal ini berdasarkan peninggalan makam-makam para Ulama. Terdapat makam keramat yang sering diziarahi warga. Makam tersebut adalah tempat peristirahatan terakhir Ki Marogan atau Kiai Muara Ogan. Sosoknya sangat terkenal sebagai seorang ulama penyebar islam di Palembang. Khususnya di sepanjang Sungai Musi, sekaligus usahawan sukses pada 1890 M (1310 H).

Makam Ki Marogan menjadi warisan cagar budaya Kota Palembang. Hingga saat ini banyak masyarakat yang memilih untuk berwisata religi ke Makam Ki Marogan sebagai bentuk tanda kehormatan kepada leluhur. Wisata religi berupa ziarah makam merupakan bentuk dari pelestarian kearifan lokal, dikarenakan para peziarah yang berkunjung tidak hanya dari kota Palembang

melainkan berasal dari daerah diluar Sumatera Selatan juga.

Potensi wisata religi Ki Marogan ini masjid Ki Marogan meninggalkan masjid adalah masjid pertama yang terletak di Muara Sungai Ogan ialah masjid tersebut di beri nama Masjid Ki Marogan dengan Masjid Lawang Kidul yang berlokasi di Kampung 5 Ilir Palembang. Dikunjungi oleh orang tersebut ialah makamnya dan masjidnya. Di makam Ki Marogan ini memiliki potensi yang sama dengan makam Kawah Tekurup yaitu terletak pada segi bangunan yang memiliki nilai sejarah dan budaya. Oleh karena itu, makam Ki Marogan menjadi bagian dalam pelestarian kearifan lokal di Kota Palembang.

Kemegahan masjid Ki Marogan Palembang terlihat dari arsitekturnya yang terlihat seperti istana kerajaan masa lalu. Masjid Ki Marogan Palembang ini memiliki arsitektur yang memadukan banyak budaya yakni budaya Palembang, China, India, dan Arab. Kiai Muara Ogan atau masjid Ki Marogan merupakan masjid tertua kedua setelah masjid Agung Kota Palembang. Masjid Kiai Muara Ogan ini terletak di Jalan Ki Marogan Kecamatan Kertapati Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Di samping Masjid ini juga terdapat makam Ki Marogan sehingga banyak Jemaah yang datang tidak hanya untuk beribadah tetapi juga sekalian berziarah dan mendoakan sosok ulama Ki Marogan. Di Masjid ini terdapat beberapa koleksi peninggalan Almarhum Ki Marogan yang dipamerkan didinding masjid seperti baju dan jubah yang diresmikan pada tahun 2014 oleh Habib Muhammad Rizieq Shihab.

Wisata religi Makam Ki Marogan menjadi salah satu bagian dari pelestarian kearifan lokal. Bagi masyarakat peran kearifan lokal untuk menanamkan nilai-nilai luhur, penanaman nilai kearifan lokal dapat membentuk karakter masyarakat melalui pengalaman pada kehidupan sehari-hari, yang terjadi sekarang ini ialah menurunnya kesadaran akan budaya dan nilai-nilai luhur. Permasalahan yang memicu pada Makam Ki Marogan ialah pengunjungnya yang tidak mau diatur setiap berkunjung ke Makam Ki Marogan dapat dilihat peziarah wisata religi ke Makam Ki Marogan pengunjungnya tidak melalui kepenjaga lagi dan tanpa izin langsung masuk begitu saja mengirim doa. Oleh karena itu pengunjung sudah terbiasa datang ke Makam Ki Marogan. Berikut adalah data kunjungan di Makam Ki Marogan di Kota Palembang dari tahun 2019-2021 yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Makam Ki Marogan  
Di Kota Palembang Tahun 2019-2021**

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2019	33.808.000
2	2020	26.224.000
3	2021	30.521.000

*Sumber: Masjid Ki Marogan di Kota Palembang, 2023*

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan, mengenai jumlah kunjungan wisatawan ke Makam Ki Marogan di Kota Palembang. Pada tahun 2019 jumlah pengunjung yang datang mencapai 33.808.000 orang. Pada tahun 2020 jumlah pengunjung yang datang mencapai 26.224.000 orang. Mengapa pada tahun 2020 ini mengalami menurun drastis jumlah pengunjungnya dari tahun sebelumnya

*JPD. Vol. 2 No. 2 (April, 2023) 197 - 208 Shinta Nadia*

DOI : -

[Shintanadiashinta11961@gmail.com](mailto:Shintanadiashinta11961@gmail.com)

karena pada tahun 2020 ini adanya wabah *covid-19*, karena adanya wabah tersebut maka pengunjung Makam Ki Marogan di Kota Palembang mulai menurun. Pada tahun 2021 jumlah pengunjung yang datang ke Makam Ki Marogan di Kota Palembang pun sudah mulai meningkat lagi dan mencapai 30.521.000 orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Pengertian Potensi**

Menurut Sri Habsari (2018) potensi adalah kemampuan maupun kekuatan pada diri yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik dengan sarana dan prasarana yang tepat dan baik.

### **Macam-Macam Potensi Wisata**

Menurut Amdani (2020) bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia, serta hasil karya manusia itu sendiri. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Potensi Wisata Alam, Yang dimaksud dengan wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain (keadaan suatu daerah)
- b. Potensi Wisata Kebudayaan, Yang dimaksud dengan potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karya manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan.
- c. Potensi Wisata Buatan Manusia, Potensi wisata manusia juga sebagai daya tarik wisata berupa, pentas tari, pentas atau pertunjukan seni budaya suatu daerah.

### **Pengertian Wisata Religi**

Menurut Santri (2017) Wisata religi adalah wisata yang ditujukan guna memperdalam pada setiap wisatawan. Berbagai tempat dapat dijadikan destinasi wisata religi, bergantung pada agama yang dianut. Dapat destinasi di dalam negeri atau juga destinasi di luar negeri, bergantung dana yang anda miliki berapa dan di mana lokasi wisata religinya. Menurut Suryadana (2017) Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan aktivitas ataupun tempat khusus yang berhubungan dengan aspek religi keagamaan. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama tertentu.

### **Macam-Macam Wisata**

Menurut Ismayanti (2017:33) macam-macam wisata sebagai berikut :

- a. Wisata alam, Wisata alam adalah wisata yang mempunyai perjalanan yang memanfaatkan sumber daya alam dan tata lingkungan sebagai obyek wisata.
- b. Wisata kuliner, Wisata kuliner adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan makanan dan cita rasa. Beberapa restoran, kedai, angkringan atau jajanan pasar semua adalah contoh dari wisata kuliner.
- c. Wisata sejarah, Wisata sejarah adalah peninggalan dari nenek moyang atau hasil dari sebuah sejarah merupakan suatu wisata sejarah.
- d. Wisata religi, Wisata religi adalah perjalanan yang di tunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang

sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.

- e. Wisata Ziarah, Wisata ziarah adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara, dengan cara mengunjungi tempat- tempat suci atau keramat untuk berdoa atau dengan motivasi mendapatkan pengalaman, pendalaman, dan penghayatan nilai- nilai religi.

#### **Fungsi Wisata Religi**

Menurut Mufid (2017) Pada dasarnya wisata religi diharapkan dapat lebih mendekatkan umat pada Sang Pencipta. Dengan lebih mendekatkan diri pada Sang Pencipta, manusia dapat pencerahan batin sehingga merasakan kebahagiaan yang hakiki. Suatu kebahagiaan karena dapat lebih merajut relasi vertikal dengan Sang Pencipta dunia.

#### **Bentuk-Bentuk Wisata Religi**

Menurut Sartika (2018) Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus. Seperti :

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I' tikaf , adzan dan iqomah.
- b. Makam dalam tradisi jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

#### **Manfaat Wisata Religi**

Menurut Ari Ginanjar (2017) Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya yaitu:

- a. Biasanya setelah berwisata kita akan merasakan segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya kita bisa memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu dapat menyegarkan pikiran.
- b. Menambah wawasan bahkan mempertebal keyakinan kita sang pencipta.
- c. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju.
- d. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang agama yang lebih tenang.

#### **Pendekatan 4A Berdasarkan Pariwisata**

Menurut febrina (2017) suatu daya tarik wisata menyatakan bahwa berhasilnya suatu tempat untuk berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangat tergantung beberapa faktor seperti :

- a. Atraksi (Daya Tarik), Atraksi yaitu daerah tersebut harus mempunyai iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat bersejarah, dan juga didukung oleh kejadian atau pariwisata yang dilaksanakan ditempat tersebut
- b. Aksebilitas, Aksebilitas yaitu untuk mencapai tempat tersebut harus tersedia sarana transportasi ke tempat itu secara teratur, sering, murah, nyaman, dan

aman.

- c. Amenitas (Fasilitas), Amenitas yaitu tersedianya berbagai fasilitas seperti tempat- tempat rumah makan, hiburan dan fasilitas-fasilitas lain penunjang kegiatan pariwisata.
- d. Aktivitas, Aktivitas yaitu di daerah tersebut harus ada suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan, sehingga wisatawan tidak akan merasa bosan dalam melakukan suatu kunjungan wisata.

### **Pengertian Pelestarian**

Menurut Triwardani (2018) Pelestarian adalah suatu upaya melalui proses dan mempunyai cara untuk menjaga, melindungi, dan juga dapat mengembangkan sesuatu yang berbenda atau tak benda agar tidak punah dan terus bertahan.

### **Kearifan Lokal**

Menurut Sartini (2017) Kearifan lokal adalah gagasan- gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat.

### **Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal**

Menurut Al Musafiri (2017) Bentuk-bentuk kearifan lokal adalah kerukunan beragama dalam wujud peaktik sosial yang dilandasi suatu kearifan dari budaya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum dan aturan-aturan khusus).

## **3. Metode Penelitian**

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam melaksanakan penelitian, yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis suatu informasi yang bertujuan untuk meningkatkan informasi dan pemahaman tentang suatu topik. Prosedur penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun jurnal ini yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Penyusunan Laporan.

### **Jenis dan Sumber Data**

1. Data Primer, Menurut Sugiyono (2019), Data *Primer* ialah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti. Data *primer* dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data *primer*.
2. Data Sekunder, Menurut Sugiyono (2019), Data Sekunder merupakan informasi yang digunakan sebagai pembantu pengamatan dan umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan seperti jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku terkait, skripsi atau penelitian- penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

### **Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017,194) cara teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), studi pustaka, dan gabungan ketiganya.

### **Teknik Analisa**

Menurut John Tukey istilah teknik dalam menganalisis data penelitian adalah prosedur untuk menganalisis data. Prosedur ini mencakup teknik menafsirkan data yang sudah dianalisa dan cara merencanakan teknik pengumpulan data

penelitian sehingga analisis menjadi lebih cepat. Adapun data yang digunakan oleh penulis adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah catatan lapangan yang berupa catatan atau rekaman kata-kata, kalimat atau paragraph yang diperoleh dari wawancara menggunakan pertanyaan terbuka atau pemaknaan peneliti terhadap dokumen atau peninggalan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Masjid Ki Marogan Palembang mempunyai daya tarik sebagai wisata religi, salah satunya terdapat Masjid Ki Marogan yang merupakan masjid tertua di Kota Palembang. Untuk mengetahui, Ki Marogan ini memiliki dua Masjid yaitu Masjid Ki Marogan dan Masjid Lawang Kidul.

<b>Masjid Kiai Muara Ogan</b>	
Letak	Jalan Kimarogan, Kecamatan.Kertapati Palembang, Sumatera Selatan
Afiliasi agama	Islam
<b>Deskripsi arsitektur</b>	
Jenis arsitektur	Masjid
<b>Spesifikasi</b>	
Kapasitas	1000 <sup>[1]</sup>
Luas bangunan	2.500 m <sup>2</sup>
Luas tanah	2.374 m <sup>2</sup>

*Sumber : Masjid Ki Marogan Palembang, 2023*

<b>Masjid Lawang Kidul</b>	
Letak	Lorong Masjid Lawang Kidul, Lawang Kidul, Kecamatan.Iilir Timur II,Palembang, Sumatera Selatan
Afiliasi Agama	Islam
<b>Deskripsi arsitektur</b>	
Jenis arsitektur	Masjid
<b>Spesifikasi</b>	
Kapasitas	300 <sup>[1]</sup>
Luas bangunan	400 m <sup>2</sup>
Luas tanah	2.104 m <sup>2</sup>

*Sumber : Masjid Ki Marogan Palembang, 2023*

Untuk mengetahui potensi wisata yang ada di Masjid Ki Marogan di Kota Palembang, Peneliti melakukan pendekatan melalui aspek 4A yaitu, atraksi, aksesibilitas, amenities, aktivitas. Dalam melestarikan kearifan lokal wisata religi Makam Ki Marogan terdapat nilai-nilai kualitas dan karakter masyarakat guna menjaga keseimbangan dengan lingkungannya sekaligus dapat melestarikan lingkungan serta sebagai upaya kearifan lokal ini sifatnya diwariskan kepada generasi selanjutnya. Kendala-kendala dalam upaya pelestarian kearifan lokal dari budaya peziarah wisata religi ke Makam Ki Marogan ada yang masuk begitu saja tanpa tidak mau mengikuti antrian tersebut pengunjung langsung ke Makam Ki

Marogan saja.

Makam Ki Marogan Wisata Religi Terdapat Masjid Ki Marogan, Ki Marogan Memiliki Dua Masjid Makam Ki Marogan Palembang mempunyai daya tarik sebagai wisata religi, salah satunya terdapat Masjid Ki Marogan yang merupakan masjid tertua di Kota Palembang. Untuk mengetahui Ki Marogan ini memiliki dua Masjid yaitu Masjid Ki Marogan dan Masjid Lawang Kidul.

1. Arsitektur bangunan Masjid dibuat dari perpaduan Cina, Arab, dan India. Kenapa ada perpaduan ini, karena ibu dari Ki Marogan adalah keturunan dari Cina. Masjid Kiai Muara Ogan awalnya dibangun menggunakan bahan dari kayu semua berukuran panjang 20 meter dan lebar 20 meter. Kemudian masjid ini direnovasi secara besar-besaran pada tahun 1989 yaitu dengan meninggikan plafonnya dan diperluas sehingga berukuran lebih kurang panjang 50 meter dan lebar 40 meter.
2. Bentuk Masjid Lawang Kidul hampir sama dengan bentuk Masjid Agung Palembang namun dengan ukuran yang lebih kecil. Keunikannya terdapat dari menara Masjid Lawang Kidul yang hingga sekarang masih dipertahankan bentuk uniknya. Masjid ini bentuk atapnya berupa bentuk limas segi empat bertumpang dua tingkat. Pada bagian atapnya memiliki tanduk- tanduk hampir sama pada atap Masjid Agung Palembang yang mengadopsi bentuk bangunan Masjid Hunan di Cina.

**Potensi Wisata Masjid Ki Marogan Berdasarkan Komponen 4A (Atraksi, Aksebilitas, Amenitas, Aktivitas)**

Untuk mengetahui kualitas pada potensi destinasi wisata Masjid Ki Marogan Palembang, maka dilakukan pendekatan melalui komponen 4A, sebagai berikut :

NO .	KOMPON EN	KETERANGAN
1.	Atraksi : a. Keadaan Alam	Selama jalan menuju destinasi wisata Masjid Ki Marogan dapat di temui banyak pengunjung berziarah dan mendoakan sosok ulama Ki Marogan.
	b.Penin ggalan Sejarah	- Peninggalan bersejarah yang terdapat di Makam Ki Marogan yaitu terdapat beberapa koleksi Almarhum Ki Marogan yang di pamerkan di dinding Masjid sepertibaju dan jubah. - Kiai Marogan meninggalkan beberapa hal yang sampai saat ini peninggalannya masih tetap terawat. - Ada dua masjid yang merupakan peninggalan Kiai Marogan yang sangat elok dan indah yaitu Masjid Kiai Marogan dan Masjid Lawang Kidul.

2.	<p>Akseibilitas</p> <p>a. Lokasi Destinasi Wisata</p> <p>b. Kondisi Jalan</p> <p>c. Sarana Transportasi</p>	<p>- Makam Ki Marogan terletak di Jalan Inklaring, Kertapati, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang. Lokasi Makam tepat di sebelah Masjid Ki Marogan.</p> <p>- Untuk menuju lokasi wisata struktur jalanannya sudah cukup baik akses jalan sudah di aspal halus, dan untuk bagi yang menggunakan kendaraan bermobil menuju lokasi ini bisa masuk.</p> <p>- Akses darat, dengan transportasi angkot, bus kota, atau transmisi jurusan Kertapati dan turun di pangkal Jembatan Kertapati Stasiun. Setelahnya berjalan kaki sedikit menuju ke stasiun terdapat Makam Ki Marogan berada di belakang Stasiun KAI.</p> <p>- Akses air, untuk menuju ke Makam Ki Marogan ada dermaga tepat di belakang Masjid Ki Marogan jadi bisa melalui akses transportasi air. Ada dua jenis transportasi air yaitu perahu ketek dengan tenaga mesin biasa dan speed boat (perahu cepat).</p>
3	<p>Amenitas</p> <p>a. Tempat Parkir</p> <p>b. Warung Jajanan</p> <p>c. Papan Keterangan Destinasi Wisata</p>	<p>- Tempat parkir tepat di halaman luas di bagian samping, tak jauh dari depan pintu masuk Makam. Untuk fasilitas parkir ini, wisatawan juga harus membayar biaya parkir Rp 2.000,- untuk motor dan Rp 5.000,- untuk mobil.</p> <p>- Di sekitar destinasi wisata hanya ada warung jajanan saja. Untuk tempat makan yang sudah menuju arah modern seperti restoran, dapat di temui agak jauh dari lokasi destinasi wisata.</p> <p>- Di gapura jalan destinasi wisata terpampang papan keterangan mengenai destinasi wisata religi Masjid Kiai Muara Ogan.</p>
4	<p>Aktivitas</p> <p>a. Aktivitas Wisatawan</p> <p>b. Aktivitas Penduduk</p>	<p>- Wisatawan dapat datang untuk melihat Makam Ulama terkenal dari Palembang tersebut</p> <p>- Wisatawan dapat menikmati suasana tenang dan alami sungai menambah khidmatnya saat menjalankan ibadah di dalam masjid.</p> <p>- Wisatawan juga merasakan keaslian sejarah dan menyerap nilai-nilai keagamaan yang terpancar dari masjid.</p> <p>- Makam Ki Marogan merupakan menjadi bagian dari salah satu peninggalan arkeologi di Palembang. Masyarakat Palembang mengenal sosok Masagus H. Abdul Hamid bin Masagus H. Mahmud dengan nama Ki Marogan dikarenakan lebih mudah untuk diingat. Haul Ki Marogan kegiatan rutin diselenggarakan setiap tahunnya, untuk mengenang Kiai Marogan. Kegiatan dilaksanakan dalam rangkaian yang haul akbar diantaranya tabligh akbar, doa dan dzikir bersama.</p>

Nilai-Nilai Pelestarian Kearifan Lokal Pada Makam Ki Marogan Palembang  
 Dalam melestarikan kearifan lokal melalui wisata religi di Makam Ki Marogan terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk kualitas dari karakter masyarakat.

*JPD. Vol. 2 No. 2 (April, 2023) 197 - 208 Shinta Nadia*

DOI : -

[Shintanadiashinta11961@gmail.com](mailto:Shintanadiashinta11961@gmail.com)

Adapun nilai-nilai kearifan lokal pada Makam Ki Marogan yaitu :

1. Nilai Religi, pada hakikatnya wisata religi mengandung nilai- nilai keagamaan seperti lebih mengingatkan akan kematian sehingga dapat mempersiapkan amal, meneguhkan iman, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memperbaiki hidup dalam bermasyarakat.
2. Nilai Sosial, Komplek Pemakaman Ki Marogan merupakan salah satu peninggalan arkeologi islam yang termasuk dalam cagar budaya Sumatera Selatan sehingga masyarakat harus menjaga dan melindungi peninggalan-peninggalan tersebut.
3. Nilai Moral, Makam Ki Marogan adalah salah satu bukti peninggalan proses islamisasi di Sumatera Selatan. Ki Marogan sebagai ulama berperan penting untuk menyebarkan agama islam di Palembang. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk meneladani, menghormati, serta menghargai perjuangan Ki Marogan dalam menyebarkan agama islam.
4. Nilai Estetika, Pada Komplek Pemakaman Ki Marogan terdapat nilai estetika yaitu bagian jirat Makam Ki Marogan yang terdapat ukiran dengan motif sulur-suluran dan bangunan Masjid Ki Marogan mengandung nilai estetika pada arsitekturnya dipengaruhi oleh Cina, India, dan Arab.

Kendala dalam Upaya Pelestarian Kearifan Lokal dari budaya Peziarah Makam Ki Marogan Pada makam Ki Marogan dapat dilihat dari peziarah wisata religi ke makam Ki Marogan, pengunjung tidak melalui ke penjaganya lagi ada yang tanpa izin dan langsung masuk begitu saja, berdoa mengirim al-fatiha tanpa izin ke pengurus atau penjaganya. Peran dari setiap pengurus dalam meningkatkan kegiatan di Makam Ki Marogan adalah untuk mencegah dari kesirikan orang-orang berziarah itulah kenapa dibatasi dan kenapa peziarah itu mengambil batu, kembang, itu bisa melakukan suatu kesirikan. Kalau orang-orang yang paham mungkin hanya berdoa saja, tapi kalau orang-orang yang tidak tahu di tempatnya seperti itu, mungkin karena itu disetiap makam diadakannya penjaga untuk dijelaskan bahwa adab ziarah itu bagaimana jangan langsung mau ziarah dikarenakan terkait kenapa Ki Marogan ini membuat Masjid karena adat untuk ziarah itu harus ambil wudhu terlebih dahulu kemudian shalat di masjid sesuai waktunya setelah melakukan shalat sebelumnya, sebelum peziarah masuk ke komplek makam Ki Marogan akan diberitahukan adab-adab saat berziarah baru ke makam itu tujuannya disana yang diterapkan disetiap pengurusan. Tetapi pengunjung tidak mau mengikuti aturan dan langsung masuk kemakam saja. Oleh karena itu pengunjung sudah terbiasa yang datang ke makam Ki Marogan.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata Masjid Ki Marogan di Kota Palembang adalah pada Makam Ki Marogan menjadi salah satu bagian dari pelestarian kearifan lokal bagi masyarakat Palembang. Para wisatawan yang berkunjung dapat mengetahui sejarah-sejarah perjuangan Ki Marogan. Peninggalan-Peninggalan Ki Marogan ini seperti Masjid dan jubah. Pelestarian kearifan lokal melalui wisata religi nilai-nilai yang dapat membentuk kualitas dari karakter masyarakat pada Makam Ki Marogan mengandung makna yang dapat diwariskan kepada generasi penerus. Adanya penelitian ini yang bisa dilakukan dalam rangka diharapkan mampu memberikan gambaran bahwa potensi wisata religi dapat mendukung pelestarian kearifan lokal

*JPD. Vol. 2 No. 2 (April, 2023) 197 - 208 Shinta Nadia*

DOI : -

[Shintanadiashinta11961@gmail.com](mailto:Shintanadiashinta11961@gmail.com)

pada suatu daerah dan mengembangkan industri pariwisata pada bidang wisata religi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ilham fikriansyah. (2022). *Pengertian Potensi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.  
Jufri Derwotubun. (2019). *Mengenal 4A Sektor Pariwisata*. Bali : Universitas Udayana Denpasar.  
Krisma Riskadayanti. (2020). *Destinasi Wisata Religi*. Yogyakarta : UniversitasAtma Jaya.  
Mgs.H.Memet Achmad, SE. (2021). *Sejarah Masjid Ki Marogan*. Palembang : Masjid Ki Marogan Palembang  
Nikita Rosa. (2023). *Kearifan Lokal*. Yogyakarta : Universitas Negeri.  
Shihab, (2021). *Pengertian Wisata Religi*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.

#### **Sumber Jurnal :**

- Arisyahdwi,. A. F. (2023). *Wisata Religi Makam Mbah Nur Durya bin Zayyid Walangsanga Pernalang Dalam Perspektif Dakwah*. *J-MD: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 15-30.  
ABT, A. A., Fathurrahim, F., & Agusman, A. (2022). *PENGEMBANGAN POTENSI WISATA RELIGI MAKAM MEDANA SEBAGAI WISATA ALTERNATIFDIKABUPATENLOMBOKUTARA*.*JournalOf Responsible Tourism*, 2(2), 403-414.  
Cahyono, M. D., Misbahuddin, M., & Khotimah, K. (2022). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Wisata Religi Makam Kyai Hasan Husein Di Desa Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo*. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(2), 81-89.  
Dimaryati, A. N., & Priyono, K. D. (2023). *Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi di Kabupaten Kudus (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.  
Fachri, S. (2018). *Objek wisata religi: Potensi dan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat lokal (studi kasus pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang)*. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(1), 25-44.  
Mulia, A. (2023). *Potensi Makam Teungku Di Iboih Dan Ummi Sarah Rubiah Sebagai Objek Wisata Sejarah Di Kota Sabang (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*.  
Mardiyana, E., Dienaputra, R. D., Yuliawati, A. K., Novianti, E., & Khadijah, U.L. S. (2021). *Potensi Wisata Religi Serta Makna Ziarah Di Gunung Srandil Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2263-2272.  
Mufidah, A. N. (2020). *Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*. Surabaya: Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.  
Putri, D. (2022). *Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)*.  
Rohaeni, A. J., & Emilda, N. (2021). *Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal dan* *JPD. Vol. 2 No. 2 (April, 2023) 197 - 208* Shinta Nadia

DOI : -

[Shintanadiashinta11961@gmail.com](mailto:Shintanadiashinta11961@gmail.com)

- Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh. Pangung, 31(3).*
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). *Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Lutung Kasarung. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2).*
- Susanti, A. (2022). *POTENSI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH AHMAD BADAWI KETANGGUNGAN BREBES MENURUT FATWA DSN-MUI NOMOR 108 TAHUN 2016 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PARIWISATA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH (Doctoral dissertation, S1 Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).*
- Salwa, L. H. (2022). *Eksistensi Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati dan Dampaknya terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Astana (Doctoral dissertation, S1 Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).*
- Waluyo, W., Nurohman, Y. A., Safitri, L. A., & Qurniawati, R. S. (2022). *Potensi Pengembangan Wisata Halal di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan. Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 13(2), 171-179.*
- Yulina, I. K. (2021). *PENGGALIAN POTENSI WISATA RELIGI DAN SEJARAH MAKAM PANJANG. BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 87-94.*